

**ELASTISITAS SUKU BUNGA DAN ANALISIS PENGARUH INFLASI BI RATE
JUMLAH UANG BEREDAR COVID-19 BAGI HASIL DAN JUMLAH KANTOR
TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PERIODE 2018-2021**



Disusun Oleh:

Nama

Liyana Kusuma Dewi

Nomor Mahasiswa

18313350

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

HALAMAN JUDUL

**ELASTISITAS SUKU BUNGA DAN ANALISIS PENGARUH INFLASI BI RATE
JUMLAH UANG BEREDAR COVID-19 BAGI HASIL DAN JUMLAH KANTOR
TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama Mahasiswa Liyan Kusuma Dewi

Nomor Mahasiswa 18313350

Program Studi Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli 2022

Penulis



Liyana Kusuma Dewi

HALAMAN PENGESAHAN

ELASTISITAS SUKU BUNGA DAN ANALISIS PENGARUH INFLASI BI RATE
JUMLAH UANG BEREDAR COVID-19 BAGI HASIL DAN JUMLAH KANTOR
TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PERIODE 2018-2021

Nama Mahasiswa	Liyan Kusuma Dewi
Nomor Mahasiswa	18313350
Program Studi	Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15, Juli 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Priyonggo Suseno S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ELASTISITAS SUKU BUNGA DAN ANALISIS PENGARUH INFLASI BI RATE JUMLAH
UANG BEREDAR COVID-19 BAGI HASIL DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP
DEPOSITO MUDHARABAH PERIODE 2018-2021**

Disusun Oleh : **LIYAN KUSUMA DEWI**

Nomor Mahasiswa : **18313350**

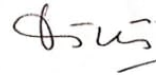
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 08 Agustus 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Priyonggo-Suseno, S.E., M.Sc.



Penguji : Diana Wijayanti, S.E., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Jollan A. Effendi, SE., M.Si., Ph.D., CFA.

MOTTO

“ Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.”

(Q.S Huud: 114)

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum: 60)

"Don't let the noise of others opinions drown out your own inner voice"

(Steve Jobs)

"Perempuan, apabila bukan ilmu dan agama yang menjadi pegangannya. Maka, ia akan menjadi gila sebab perasaannya"

(Ning Imaz)

كل ألم يعطي درس وكل درس تغير شخص

Setiap rasa sakit memberikan sebuah pelajaran dan setiap pelajaran akan mengubah seseorang

(Ning shofia)

الجمعة، الأمانة، الأمانة، الأمانة

KATA PENGANTAR

Bismillahirrobmanirrohim, Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat memverifikasi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah memimpin umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang cerah ini.

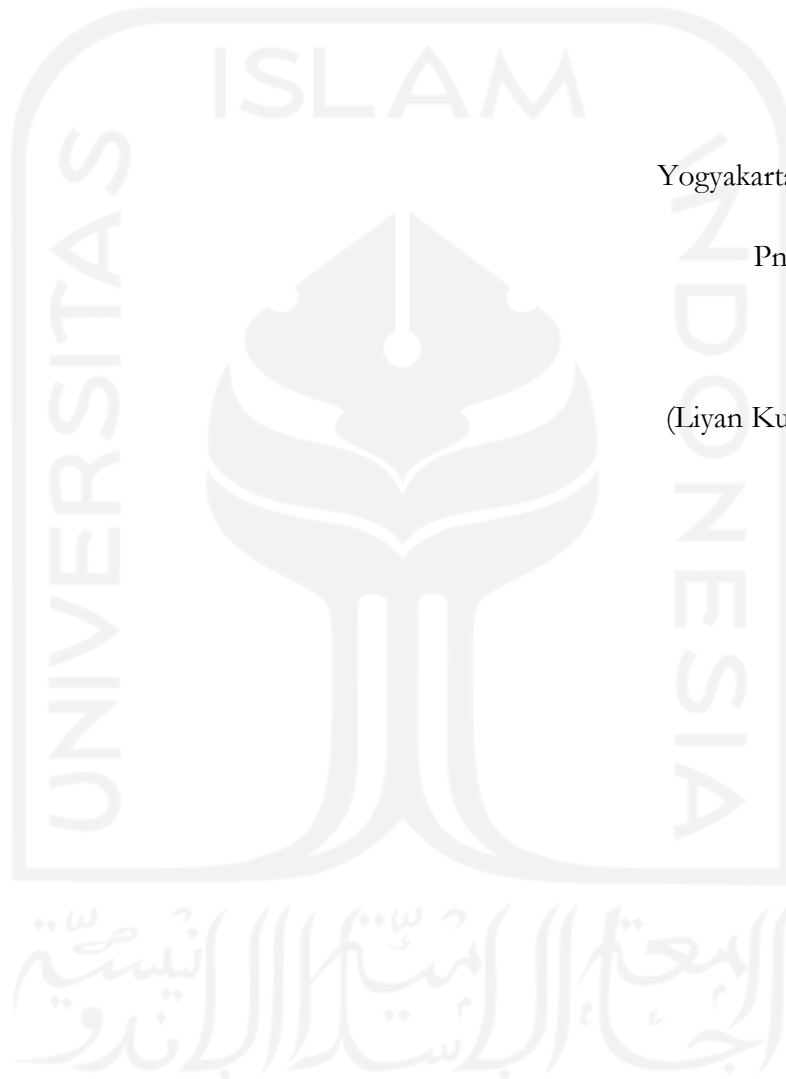
Pembuatan struktur ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan berbagai hak moril dan materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPSAS. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Priyonggo Suseno S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis meluangkan waktu untuk menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Bapak Sugeng Riyadi yang telah berkontribusi dana, sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
5. Ibu Umi Mahmudah yang telah memberikan nasihat dan kasih sayang agar penulis pantang menyerah dalam menghadapi setiap masalah dalam proses penelitian.
6. Bapak KH. Wahib Mahcfudz Pengasuh Pondok Pesantren Al Huda Kebumen yang selalu saya harapkan kebarokahan ilmunya.
7. Bapak Drs. KH. Basyarudin Maisir Pimpinan Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung yang selalu saya harapkan kebarokahan ilmunya.
8. Oppa Park Chanyeol sebagai idol yang karyanya selalu menjadi teman dalam proses penelitian.
9. Teman kelompok belajar yaitu Firdi, Alin, Anggit, Umi, Ana, Zahra, Velya terkhusus kepada mba Widji tercintah.
10. Temen-temen seperjuangan penelitian yaitu Cintia, Kenia, Tuffah, dan Natasya.
11. Teman-teman Ekonomi Pembangunan yang telah membantu memberikan dukungan semangat agar penelitian ini dapat selesai.

12. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga peneliti ini selesai.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan.

Waslamu'alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 15 Juli 2022

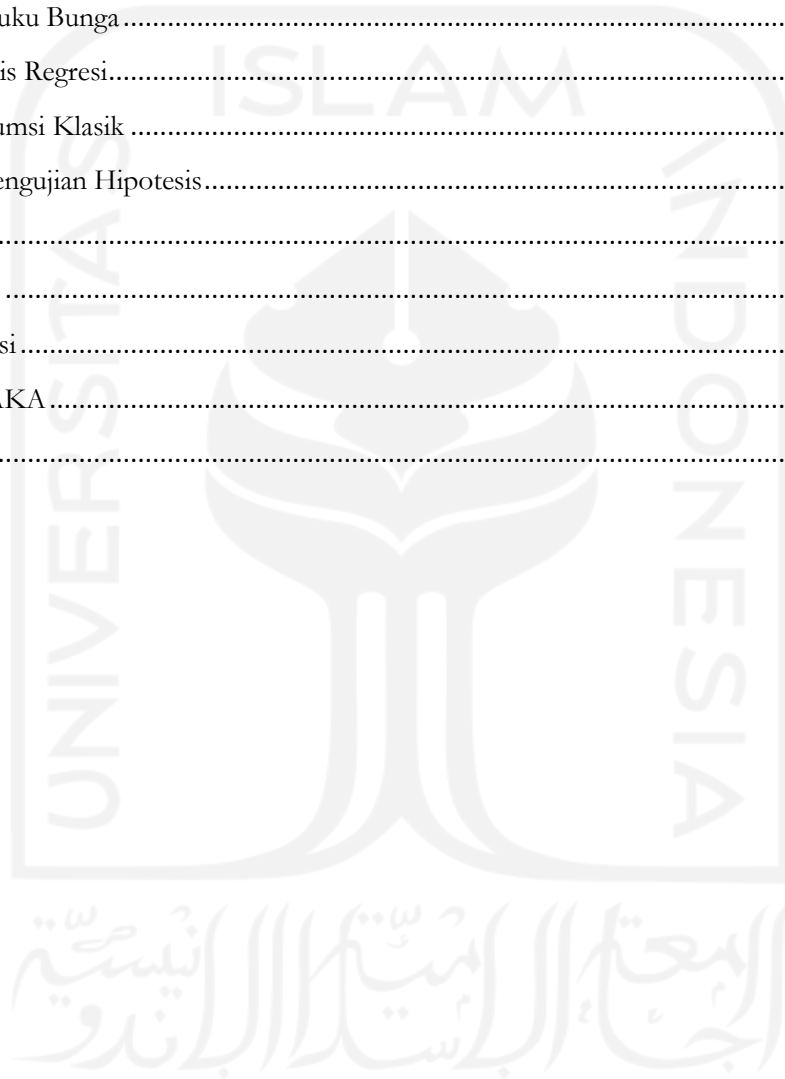
Penulis

(Liyan Kusuma Dewi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	2
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.2 Teori Permintaan.....	14
2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen.....	17
2.4 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Jenis dan Sumber data	22
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	23
3.4 Populasi.....	24

3.5 Model Analisis Data	25
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	26
3.5.2 Uji Signifikansi Statistik.....	27
BAB IV.....	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Perkembangan Perbankan Syariah	29
4.2 Perkembangan Ekonomi Makro.	29
4.3 Elastisitas Suku Bunga.....	31
4.4 Hasil Analisis Regresi.....	31
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	32
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	36
KESIMPULAN.....	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Rekomendasi	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	44



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Deposito Mudharabah Periode Januari 2018 - Desember 2021	5
Tabel 4.1 Rata-rata variabel makroekonomi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 Periode Januari 2018- Desember 2021	29
Tabel 4.2 Hasil Regresi Log Linier.....	31
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas dengan Variance Inflation Factors	32
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Test.....	33
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan Serial Correlation LM Test	33
Tabel 4.6 Hasil Uji-F Variabel Makroekonomi.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perubahan Deposito Mudharabah dan Suku Bunga.....	4
Gambar 4. 1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian Regresi	44
Lampiran 2 Data Penelitian Elastisitas Suku Bunga Deposito Satu bulan Bank umum Konvensional terhadap Deposito Mudharabah.	47
Lampiran 3 Hasil Output Regresi Log Linier Berganda dengan Eviews 12.	49
Lampiran 4 Hasil Output Uji Multikolinieritas dengan eviews 12.	49
Lampiran 5 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas Glejser test dengan eviews 12.	50
Lampiran 6 Hasil Output Uji Autokorelasi Serial Correlation LM test dengan eviews 12.	51



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji seberapa elastis permintaan deposito mudharabah terhadap suku bunga dan mengestimasi pengaruh variabel makroekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengukur elastisitas suku bunga deposito bank konvensional terhadap deposito mudharabah di bank syariah sebelum dan era Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah variabel makro seperti inflasi, BI rate, jumlah uang beredar, Covid-19, bagi hasil, dan jumlah kantor berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, elastisitas permintaan deposito mudharabah terhadap suku bunga dihitung dengan rasio statistik bulanan, sedangkan estimasi permintaan deposito mudharabah dilakukan dengan metode regresi log-linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elastisitas permintaan deposito mudharabah terhadap perubahan suku bunga bank konvensional adalah negatif dan kurang elastis, baik sebelum ataupun saat periode Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan deposito mudharabah memiliki hubungan substitusi dengan deposito bank konvensional, namun dengan kepekaan yang rendah (elastisitas di bawah satu). Sementara itu, permintaan deposito mudharabah dipengaruhi secara positif oleh jumlah uang beredar, dan dipengaruhi negatif oleh Covid-19, BI rate, bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh signifikan negatif terhadap deposito mudharabah. Namun, tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan deposito mudharabah.

Kata Kunci: deposito mudharabah, elastisitas suku bunga, bank syariah, Covid-19

BAB I

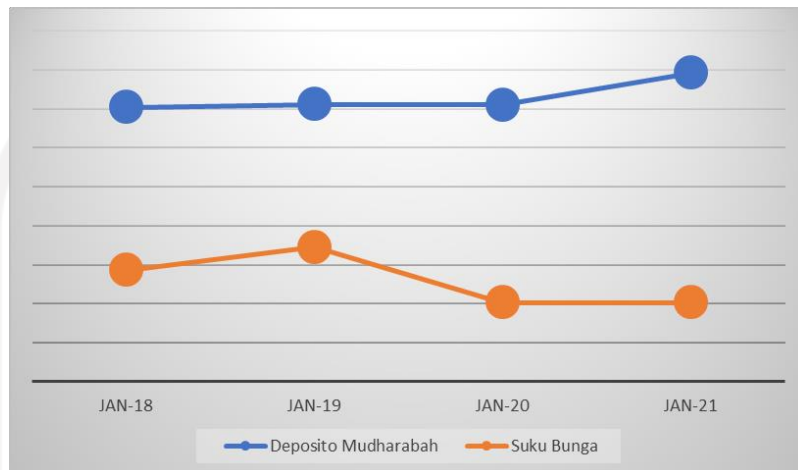
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 mencapai 272,23 juta jiwa berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Dari jumlah tersebut, sebanyak 236,53 juta jiwa atau 86,88% beragama Islam. Besarnya potensi yang dimiliki Indonesia telah dibuktikan dengan kekuatannya dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah global, Indonesia kini berada di posisi membanggakan seperti yang dikemukakan dalam *State of Global Islamic Economy Report 2020/2021* (2020) yang menyatakan bahwa Indonesia menjadi negara yang kini berada di peringkat ke 4 dari 73 negara. Dibandingkan 2018 dengan peringkat ke 10 pencapaian ini telah mengalami peningkatan yang signifikan. *The State of the Global Islamic Economy Report* merupakan laporan yang mendefinisikan dan memberikan pandangan menyeluruh terkait ekonomi Islam serta potensinya di masa depan, guna memfasilitasi investasi dan pertumbuhan industri. Hal tersebut merupakan barometer kesehatan tahunan dan perkembangan industri ekonomi Islam di seluruh dunia.

Bank syariah sudah ada di industri keuangan Indonesia sejak tahun 1991 dipelopori berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang dilahirkan oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha muslim dan juga pemerintah. Kini perbankan syariah di Indonesia sudah menginjak kurang lebih 30 tahun. Bank syariah telah mampu meningkatkan prospektif pertumbuhan bahkan melebihi bank konvensional. Menurut Otoritas jasa keuangan (OJK, 2017) , total aset perbankan syariah mencapai 646,21 triliun rupiah per September 2021, tetapi total aset tersebut belum dapat menjadi bukti kesuksesan bank syariah karena belum didukung dengan besaran volume pasar yang diharapkan, pertumbuhan pangsa pasar bank syariah harus lebih besar lagi sebab hal tersebut bisa menyugesti probabilitas, semakin besar pangsa pasar maka tingkat

probabilitas semakin tinggi. Perkembangan aset tersebut tidak sejalan dengan perkembangan pangsa pasar bank syariah, dinyatakan pada data statistik perbankan syariah, pangsa pasar bank syariah hanya mencapai 6,52% angka tersebut masih sangat jauh jika dibandingkan dengan jumlah pangsa pasar bank konvensional.



Gambar 1. 1 Perubahan Deposito Mudharabah dan Suku Bunga

Gambar 1. 1 menunjukkan perubahan deposito mudharabah dan suku bunga simpanan bank konvensional, dari gambar di atas dapat memberikan kesimpulan sementara bahwa deposito mudharabah sensitif terhadap perubahan suku bunga deposito bank konvensional. Ketika suku bunga bank konvensional naik nasabah bersikap cenderung tetap tidak berpindah ke bank konvensional. Sedangkan ketika suku bunga deposito bank konvensional turun permintaan deposito mudharabah naik. Hal ini bisa menjadi peluang untuk memperluas pangsa pasar bank syariah.

Adanya perbankan syariah memberikan angin segar bagi umat muslim di Indonesia. Dukungan pemerintah dibuktikan dengan adanya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah diharapkan mampu menciptakan produk-produk yang sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga diharapkan produk dengan sistem berbasis syariah dapat bersaing dengan produk bank konvensional. Produk penghimpunan dana di bank syariah yang sangat tidak sama dengan produk bank konvensional adalah deposito mudharabah, karena deposito mudharabah dijalankan berdasarkan syariat Islam. Landasan hukum deposito mudharabah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) mengenai

deposito syariah. Fatwa DSN-MUI No: 03/DSN-MUI/IV/2000 secara syariah disebutkan bahwa deposito yang tidak dibenarkan yaitu deposito yang perhitungannya berdasarkan bunga, karena bunga merupakan riba (MUI, 2011).

Dalam bank syariah dana pihak ketiga merupakan sumber dana primer karena dana pihak ketiga memiliki sifat yang tidak terbatas. Dana pihak ketiga sendiri dapat menjadi tolak ukur pertumbuhan pangsa pasar dan dapat juga menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Menurut Ali (2018) tingkat bagi hasil dana pihak ketiga akan berbanding searah dengan pendapatan yang diterima oleh bank. Jika bank mempunyai kenaikan pendapatan maka tingkat bagi hasil dana pihak ketiga akan naik, begitu pula jika pendapatan bank syariah mengalami penurunan maka tingkat bagi hasil dana pihak ketiga juga akan turun.

Bentuk dana pihak ketiga dapat berupa tabungan, giro, dan deposito. Deposito sendiri merupakan produk yang memiliki ketentuan penarikannya, nasabah hanya dapat menarik dananya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang telah disepakati antara nasabah dan bank, umumnya jangka waktu yang ditawarkan mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Dalam laporan keuangan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), mencatatkan pertumbuhan total aset yang mencapai Rp140,16 triliun (per 31 Desember 2020) atau tumbuh sebesar 16,24% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp120,58 triliun. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) juga mencatat kenaikan jumlah simpanan masyarakat pada 109 bank umum sebesar 10,86% *Year on Year* (YoY), jumlah rekening ini naik sebesar 16,12% (YoY) dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Tabel 1. 1 Deposito Mudharabah Periode Januari 2018 - Desember 2021

Bulan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Januari	140699.24	142319.89	141941.55	158429.58
Februari	138777.90	142830.41	145418.78	157181.60
Maret	143118.94	141391.71	142563.58	155946.67
April	143338.51	138069.75	141211.06	162101.97
Mei	136175.16	135287.39	136804.39	165185.39
Juni	134791.85	138025.52	139596.02	171013.27

Juli	136032.31	136858.34	138709.34	172382.66
Agustus	135979.13	139113.11	136163.36	170927.54
September	139718.98	142378.75	147019.32	169380.50
Oktober	140255.69	146761.27	150103.40	166287.47
November	139162.01	144737.20	150379.01	173990.89
Desember	142008.31	146242.89	152179.37	173958.74

Sumber: www.ojk.go.id

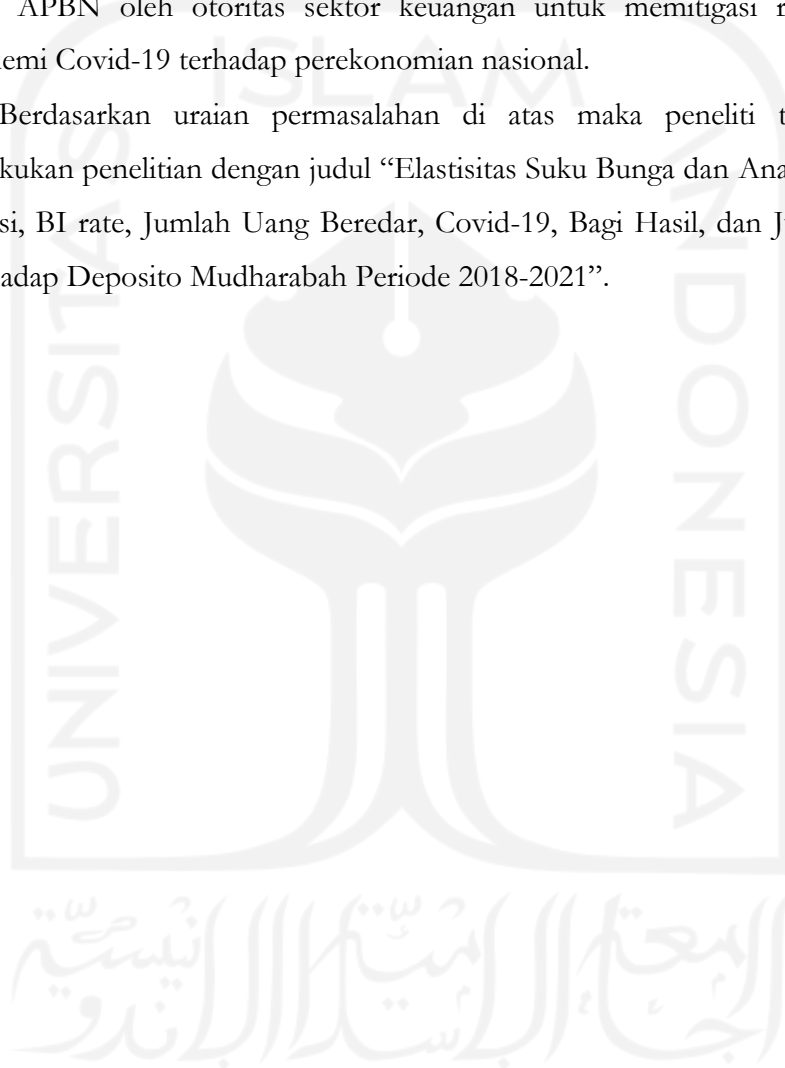
Tabel 1. 1 di atas menunjukkan bahwa deposito mudharabah mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Ada beberapa faktor yang memengaruhi jumlah himpunan deposito mudharabah bank syariah, yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi jumlah himpunan deposito mudharabah adalah kualitas layanan, reputasi, tingkat bagi hasil, inovasi produk, dan lokasi. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, perkembangan pasar uang dan pasar modal. Kondisi perekonomian suatu negara ditunjukkan dari kondisi makroekonomi, kondisi makroekonomi dapat dilihat dari indikator di antaranya inflasi, BI rate, jumlah uang beredar, dan suku bunga deposito bank konvensional.

Menurut Boediono inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali akan berdampak pada ketidakpastian jumlah deposito mudharabah pada bank syariah. BI rate merupakan cermin dari biaya yang harus dibayar untuk sebuah pinjaman dana dan merupakan pendapatan yang diperoleh dari meminjamkan dana. Jumlah uang beredar (M1) merupakan uang beredar dalam arti sempit terdiri dari uang kartal dan uang giral yang dapat digunakan langsung untuk melakukan transaksi, ketika uang beredar (M1) tinggi dapat memengaruhi permintaan deposito mudharabah, kemampuan dalam mengonsumsi dalam waktu pendek terbatas dan adanya *profit oriented* akan mendorong masyarakat untuk menghimpun dananya pada bank syariah Rahayu et al. (2018).

Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja melainkan memberikan tekanan yang besar juga kepada perekonomian Indonesia maupun global sepanjang 3 tahun terakhir ini. Adanya virus Covid-19 telah membawa

banyak risiko baru, mengganggu aktivitas perekonomian termasuk sektor industri perbankan syariah. Masing-masing negara terus berusaha melawan Covid-19 termasuk mencari berbagai solusi sebagai langkah konkrit untuk meminimalisir dampak yang dapat ditimbulkan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya di antaranya pemberian stimulus kebijakan fiskal, penghematan, dan realokasi dana APBN oleh otoritas sektor keuangan untuk memitigasi risiko dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian nasional.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Elastisitas Suku Bunga dan Analisis Pengaruh Inflasi, BI rate, Jumlah Uang Beredar, Covid-19, Bagi Hasil, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Periode 2018-2021”.



1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana elastisitas suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional terhadap deposito mudharabah ?
- 2) Apakah variabel ekonomi makro berpengaruh terhadap permintaan deposito mudharabah ?
- 3) Apakah Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap deposito mudharabah ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengukur elastisitas suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional terhadap deposito mudharabah pada industri bank syariah di Indonesia tahun 2018-2021.
- 2) Untuk mengetahui apakah variabel ekonomi makro seperti inflasi, BI rate, jumlah uang beredar, Covid-19, bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh terhadap deposito mudharabah pada industri bank syariah di Indonesia tahun 2018-2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menganalisis pertumbuhan deposito dan memberikan pengetahuan tentang keuangan syariah selain itu penelitian ini juga memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi pembaca yang memiliki minat ilmiah dalam memecahkan masalah yang sama atau di masa depan.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran untuk lebih meningkatkan kinerja di bidang perbankan syariah dan dapat dijadikan

bahan referensi alternatif untuk penelitian lebih lanjut tentang perbankan syariah untuk hasil penelitian yang lebih baik.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, masalah, tujuan dan kelebihan sistem penelitian dan penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan kajian pustaka, landasan teori, dan hipotesis penelitian dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Kajian pustaka meliputi hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Sedangkan landasan teori menjelaskan kerangka teori dalam penelitian, definisi dan pengukuran serta hipotesis menentukan asumsi hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis yang digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian terdiri dari desain penelitian, jenis dan sumber data, definisi variabel operasional, populasi dan sampel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang terdiri dari analisis deskripsi data, pemilihan model regresi, analisis regresi, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil kerja penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor yang memengaruhi permintaan deposito mudharabah, namun penelitian yang mengkaji seberapa peka deposito terhadap mudharabah perubahan suku bunga dan variabel makroekonomi masih terbatas. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang mengkaji tingkat kepekaan atau elastisitas suku bunga terhadap deposito mudharabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur elastisitas suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional terhadap deposito mudharabah pada industri bank syariah di Indonesia tahun 2018-2021. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro seperti inflasi, BI rate, jumlah uang beredar, Covid-19, bagi hasil, jumlah kantor terhadap deposito mudharabah pada industri bank syariah di Indonesia tahun 2018-2021.

Studi terkait faktor yang memengaruhi permintaan deposito perbankan syariah sudah banyak dilakukan. Sebagian besar variabel dikelompokkan menjadi variabel mikro dan variabel makro. Penelitian yang dilakukan oleh Diyanto et al. (2015) secara empiris membuktikan bahwa faktor yang memengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah bank syariah adalah suku bunga BI, tingkat bagi hasil, dan FDR. Bagi hasil (*profit sharing*) ada pada produk penghimpunan dana karena adanya kerja sama antara *mudharib* dan *shahibul maal*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penawaran tingkat bagi hasil yang tinggi oleh bank syariah akan menarik nasabah lebih banyak untuk menginvestasikan dananya di bank syariah. Berbeda dengan bank konvensional yang mana keuntungan ditetapkan berdasarkan pada bunga yang sifatnya tetap dari satu periode ke periode lainnya.

Sistem bagi hasil pada perbankan syariah dapat bersaing secara kompetitif dengan suku bunga di bank konvensional. Saat suku bunga bank konvensional meningkat maka bagi hasil pada bank syariah jadi kurang kompetitif, lalu berdampak

pada pengurangan jumlah dana pihak ketiga di bank syariah. Sebaliknya ketika bank syariah menawarkan bagi hasil yang lebih tinggi dari suku bunga pada bank konvensional, maka akan terjadi peningkatan jumlah dana pihak ketiga di bank syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Che Arshad et al. (2017) yang meneliti perubahan permintaan deposito mudharabah di Bank Malaysia dan Indonesia, menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga di bank konvensional memiliki hubungan negatif dengan perubahan deposito mudharabah.

Penelitian yang identik dilakukan oleh Lidya Muliawati et al. (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012” menggunakan sampel PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2007-2012. Metode yang digunakan adalah regresi linier multiple adalah kuadrat terkecil biasa (OLS) dan variabel dependennya adalah deposito mudharabah dan variabel independennya adalah inflasi, kurs, tingkat suku bunga, dan bagi hasil. Penelitian ini menyatakan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah, dan variabel nilai tukar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap deposito mudharabah, variabel BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan variabel bagi hasil memiliki pengaruh signifikan positif terhadap deposito.

Penelitian yang dilakukan Sholikha (2018) menunjukkan adanya perbedaan hasil melalui hasil regresi berganda secara parsial variabel tingkat bagi hasil, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia, namun tingkat suku bunga, likuiditas, inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Penelitian lain yang dilakukan Al Farizi et al. (2016) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah” di Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2010-2014. Metode yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen yang digunakan adalah jumlah deposito mudharabah dan variabel independen inflasi FDR dan tingkat bagi hasil didapatkan hasil penelitian bahwa variabel inflasi, FDR dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito

mudharabah sedangkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah deposito mudharabah.

Penelitian yang lain pada bank konvensional oleh Kharisma Puji Agis et al. (2013) penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia” variabel dependen yang digunakan adalah deposito berjangka dan variabel independennya adalah tingkat suku bunga, inflasi, jumlah penduduk dan jumlah uang beredar, didapatkan hasil dari regresi linier berganda dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) antara semua variabel independen yaitu tingkat suku bunga, jumlah penduduk, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu deposito berjangka. Sedangkan secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh secara nyata positif atau signifikan terhadap deposito berjangka dan inflasi tidak berpengaruh secara nyata negatif atau tidak signifikan terhadap terhadap deposito berjangka, jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap deposito berjangka, hasil jumlah uang berpengaruh positif sama dengan penelitian yang dilakukan Novia et al. (2019).

Penelitian tentang elastisitas terhadap deposito oleh Saragih et al. (2018) dengan judul “*Initial Identification of Mudharabah Savings Market Share Improvement Strategies in Indonesia*” dalam penelitian ini dikatakan bahwa yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan tabungan akad mudharabah hanya variabel suku bunga bank konvensional dengan nilai koefisien negatif dan jumlah jaringan bank syariah dengan nilai koefisien positif. Berdasarkan olah data dengan *vector error correction mode* (VECM) didapatkan permintaan tabungan menjadi variabel dependen dan variabel independen adalah bagi hasil tabungan bank syariah, tingkat bunga tabungan bank konvensional, tingkat pendapatan masyarakat, jaringan bank syariah, dan *maslahah*. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga tabungan dan jaringan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap permintaan tabungan akad mudharabah. sedangkan variabel bagi hasil, pendapatan, dan masalah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tabungan akad mudharabah.

Penelitian sejenis dilakukan Putri et al. (2020) dengan judul penelitian “*Mudharabah Deposit Sensitivity, Interest Rate Elasticity, Profit sharing Rate Elasticity on*

Sharia Banking In Indonesia’ didapatkan hasil elastisitas suku bunga masing-masing 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan >12 bulan pada perbankan syariah tahun 2013-2017 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, atau dapat diartikan bahwa deposito mudharabah sensitif terhadap perubahan suku bunga. Dalam deposito berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan > 12 bulan di perbankan syariah tahun 2013-2017 tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam elastisitas tingkat bagi hasil, atau dengan kata lain deposito mudharabah sensitif terhadap perubahan tingkat bagi hasil. Turun dan naiknya suku bunga dan tingkat bagi hasil dapat memengaruhi dana deposan karena pengembalian yang diberikan lebih rendah. Sehingga dapat dipengaruhi oleh *risk of return*.

Penelitian yang dilakukan Sari (2014) dengan sampel 4 bank umum syariah dan menggunakan variabel dependen deposito mudharabah dan variabel independen bagi hasil, BI rate dan inflasi diukur dengan skala numerik didapatkan bahwa variabel BI rate berpengaruh signifikan dan negatif sedangkan variabel bagi hasil dan inflasi signifikan berpengaruh secara positif terhadap deposito mudharabah. Pengaruh jumlah uang beredar dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah dalam penelitian menjelaskan hasil bahwa jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan positif terhadap deposito mudharabah sedangkan bagi hasil tidak signifikan berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh menggunakan regresi berganda.

Meyliana et al. (2017) menggunakan variabel jumlah kantor sebagai variabel independen untuk mengukur pengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah, hasil yang didapatkan adalah jumlah berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah deposito mudharabah. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Juniarty et al. (2017).

Hasan et al. (2021) melakukan penelitian yang mengkaji tentang dampak Covid-19 terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank syariah. Penelitian menemukan bahwa pandemi Covid-19 memengaruhi trend dan masyarakat di bank syariah, nasabah cenderung mengurangi produk investasi yang memiliki risiko dan memilih untuk menggunakan produk wadiah karena dirasa lebih aman atau minim risiko, fenomena ini memengaruhi pertumbuhan positif dana pihak ketiga. Safitri et al. (2021) juga membuat penelitian tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap

perbankan dan prospek perbankan syariah, didapatkan hasil dari penelitian bahwa Covid-19 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga.

2.2 Landasan Teori

2.2.2 Teori Permintaan

Istilah permintaan (*demand*) adalah jumlah barang yang diinginkan konsumen atau kemampuan konsumen dalam membeli barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu, dengan semua hal lain dianggap sama (*ceteris paribus*). Untuk menjaga kestabilan perekonomian dalam jangka pendek para ekonom mengkaji teori permintaan dan faktor apa yang dapat memengaruhinya. Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan, seseorang diharuskan terlebih dahulu membuat keputusan jenis barang dan jasa mana yang dibutuhkan. Selain itu, dalam membuat keputusan seseorang juga perlu mempertimbangkan apakah harga sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, jika tidak sesuai, maka harus menentukan barang atau jasa lain yang sesuai dengan kemampuan.

Dalam hukum permintaan hubungan suatu benda dengan harganya adalah negatif atau terbalik, artinya ketika harga barang naik, maka permintaan akan barang tersebut menurun. Dan sebaliknya ketika harga suatu barang turun maka permintaan barang tersebut akan naik. Menurut Mankiw ada beberapa faktor penting yang memengaruhi permintaan, sebagai berikut:

- 1) Harga barang itu sendiri

Dalam memilih permintaan akan suatu barang konsumen akan terlebih dahulu mengevaluasi harga barang tersebut, jika harga barang tersebut terlalu tinggi, maka jumlah atau jenis yang akan dibeli menyesuaikan atau konsumen akan beralih ke barang lain yang dapat menggantikan barang tersebut.

- 2) Harga barang lain yang terkait

Harga barang itu sendiri atau harga barang substitusi (*price of substitution product*) dan harga barang pelengkap (*price of complementary product*). Jika harga barang yang ingin dibeli terlalu tinggi, maka

konsumen akan cenderung membatasi jumlah barang yang ingin dibeli atau bahkan mengganti barang tersebut dengan barang substitusi yang lebih murah. Selain barang substitusi barang komplementer juga memengaruhi keputusan konsumen, hubungan barang utama dengan barang substitusi adalah positif atau berbanding lurus artinya ketika harga barang utama terlalu tinggi maka permintaan akan barang substitusi naik.

3) Pendapatan

Faktor yang sangat penting lainnya dalam menentukan permintaan berbagai barang adalah pendapatan yang dimiliki konsumen. Apabila pendapatan tidak ada atau tidak cukup, maka konsumen tidak dapat melakukan pembelian barang. Perubahan jumlah pendapatan akan mendorong seorang konsumen untuk mengubah permintaan seiring dengan perubahan pendapatan.

4) Ekspektasi

Harapan seseorang pada masa depan akan memengaruhi permintaan menggunakan barang atau jasa. Misalnya, ketika seseorang mengharapkan harga sewa kios akan turun, maka ia tidak ingin terlalu lama menyewa kios dengan harga saat ini.

5) Minat Masyarakat

Perubahan minat masyarakat dapat memengaruhi permintaan terhadap suatu barang. Meskipun harganya cenderung murah, masyarakat ingin pembelinya karena barang dan jasa tersebut tidak sesuai dengan minat atau selera yang dimiliki.

Ada yang lebih memilih untuk menyewa kost mahal dengan kualitas yang lebih tinggi karena ada fasilitas yang lengkap dibandingkan harus menyewa kost murah dengan kualitas yang rendah dan tidak mendapatkan fasilitas yang lengkap.

6) Jumlah Pembeli

Adanya permintaan pasar besar dari permintaan individu, maka permintaan pasar juga ditentukan oleh faktor yang memengaruhi

permintaan individu, yaitu pendapatan, preferensi, ekspektasi dan harga barang lain yang terkait.

2.2.3 Elastisitas Permintaan Silang

Kebijakan suku bunga dirasa efektif untuk mendatangkan calon nasabah, deposan harus memperhatikan elastisitas tingkat bunga dari rekening deposito. Elastisitas suku bunga adalah ukuran respons deposan terhadap fluktuasi suku bunga. Menurut Spellman (1975) elastisitas permintaan deposito dapat didefinisikan sebagai:

$$\epsilon = \frac{dD}{di} \frac{i}{D}$$

Keterangan:

D = Jumlah deposito

I = Suku bunga deposito

Hubungan atau korelasi elastisitas dapat bersifat negatif atau positif dan signifikan atau tidak signifikan. Nilai elastisitas negatif terhadap suku bunga dan permintaan rekening deposito akan menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga akan menyebabkan penurunan permintaan deposito dan penurunan suku bunga akan menyebabkan peningkatan permintaan deposito. Terdapat tiga macam elastisitas permintaan, yaitu elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan. Dan berdasarkan tingkat kepekaannya, elastisitas dibagi menjadi lima macam, yaitu;

1. Elastis jika ($E > 1$)
2. Elastisitas Uniter ($E = 1$)
3. Elastis Sempurna ($E = \infty$)
4. Inelastis ($E < 1$)
5. Inelastis Sempurna ($E = 0$)

Elastisitas Silang yaitu persentase perubahan jumlah barang yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang lain (yang memiliki hubungan), yang dimaksud dengan harga pada perbankan adalah suku bunga. Elastisitas tingkat suku bunga pada deposito mudharabah dapat disebut juga

sebagai berubahnya jumlah deposito mudharabah akibat perubahan tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Formula elastisitas silang dapat dimodifikasi dari perhitungan elastisitas suku bunga di atas, dengan mengubah variabel deposito (D) menjadi deposito mudharabah (D_m) sebagai berikut:

$$\epsilon = \frac{dD_m}{di} \frac{i}{D_m}$$

Keterangan:

D_m = Jumlah deposito mudharabah

I = Suku bunga deposito bank konvensional

Ketentuan elastisitas permintaan silang sebagai berikut;

- 1) Nilai koefisien elastisitas permintaan silang sama dengan 0 (e=0) artinya barang X dan Y tidak memiliki hubungan atau tidak saling memengaruhi.
- 2) Semakin tinggi suku bunga deposito maka semakin banyak imbalan yang akan diterima oleh pemilik deposito. Dengan kata lain, semakin tinggi suku bunga semakin murah harga deposito sehingga konsumen cenderung untuk membeli deposito lebih banyak. Dengan demikian naiknya suku bunga dapat mencerminkan turunnya harga deposito. Sebagai konsekuensinya, jika elastisitas silang adalah positif (e>0), maka artinya deposito mudharabah dan deposito konvensional adalah saling melengkapi. Sebaliknya jika elastisitas silang adalah negatif (e<0), maka artinya deposito mudharabah dan deposito konvensional adalah saling menggantikan atau substitutif.

2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan suku bunga deposito bank konvensional dengan deposito mudharabah

Bank konvensional hadir di Indonesia jauh sebelum bank syariah karena itu bank konvensional memiliki pangsa pasar yang lebih besar dibandingkan dengan bank syariah, hal ini tentu menjadi tantangan bagi bank syariah agar terus memberikan kualitas layanan dan inovasi produk dan promosi. Persaingan antara bank syariah dan

konvensional ada karena memiliki kesamaan yaitu keduanya merupakan lembaga perbankan yang sudah diakui secara nasional dan keduanya juga merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, selain itu bank syariah dan konvensional memberikan jasa perbankan dalam bentuk penyaluran dana kredit, simpanan, jasa pembayaran, dan kirim uang, sehingga produknya selalu bersaing.

Demikian pula deposito mudharabah dimungkinkan merupakan pesaing produk deposito konvensional, sehingga permintaan deposito mudharabah dimungkinkan terpengaruh oleh suku bunga deposito konvensional. Jika suku bunga deposito konvensional meningkat diperkirakan nasabah bank syariah yang rasional akan terjadi (*displacement fund*) pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional, berpindahkannya nasabah kepada deposito konvensional karena menawarkan keuntungan yang lebih tinggi, terutama bagi para deposan besar.

2.3.2 Hubungan inflasi dengan deposito mudharabah

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya. Naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata uang turun hal itu menyebabkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi menurun, akan membuat deposito mudharabah turun.

2.3.3 Hubungan BI rate dengan deposito mudharabah

BI Rate menjadi faktor lain yang mempengaruhi deposito mudharabah, karena suku bunga acuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian secara makro. Naik turun nya BI rate akan berdampak pada suku bunga simpanan bank konvensional sehingga hal ini juga berpengaruh kepada deposito mudharabah.

2.3.4 Hubungan jumlah uang beredar dengan deposito mudharabah

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit karena digantikan dengan uang giral atau near money. Bila

perekonomian makin meningkat, maka komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar. Apabila jumlah uang beredar meningkat maka suku bunga akan mengalami penurunan. Penurunan suku bunga akan menambah investasi

dalam perekonomian.

2.3.5 Hubungan Covid-19 dengan deposito mudharabah

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian, Covid-19 membuat nasabah cenderung mengurangi produk investasi resiko tinggi yang dimiliki dikarenakan adanya ketidakstabilan ekonomi, nasabah memilih produk yang minim resiko atau berpindah pada produk tabungan dengan tujuan keamanan dan kemudahan saat melakukan penarikan dana sewaktu-waktu, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

2.3.6 Hubungan bagi hasil dengan deposito mudharabah

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Tingkat bagi hasil bank dapat menarik masyarakat dalam menginvestasikan dananya, ketika bagi hasil naik deposito mudharabah juga akan naik, karena para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit. Sehingga besarnya jumlah bagi hasil yang dapat didapatkan nasabah akan mempengaruhi jumlah permintaan akan deposito mudharabah.

2.3.7 Hubungan jumlah kantor dengan deposito mudharabah

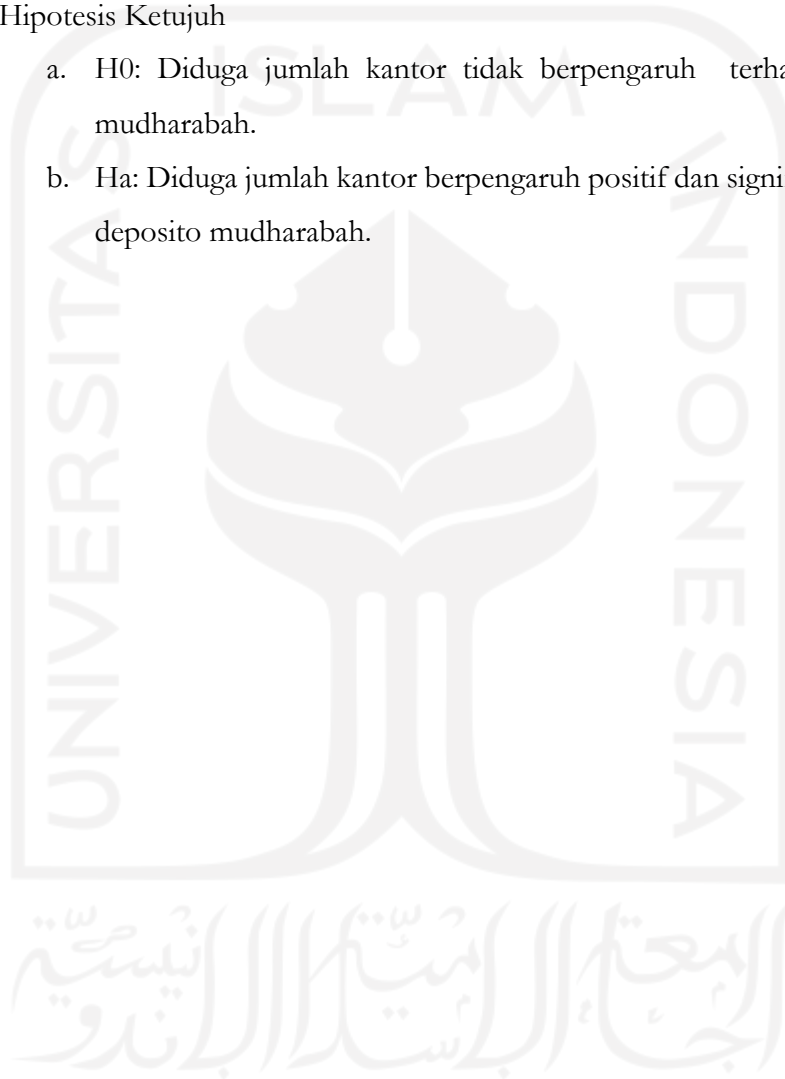
Aksessibilitas merupakan hal yang penting, banyaknya kantor yang tersebar luas akan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan perbankan. Keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah itu sendiri dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak kantor cabang yang dimiliki maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menghimpun dananya. Semakin banyak simpanan masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah, maka akan mempunyai pengaruh positif dari jumlah kantor terhadap deposito mudharabah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau jawaban sementara yang masih perlu adanya pembuktian atas kebenaran. Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dijelaskan, maka diambil hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Pertama
 - a. H_0 : Diduga deposito mudharabah tidak elastis terhadap perubahan suku bunga deposito bank konvensional sebelum dan setelah pandemi Covid-19
 - b. H_a : Diduga deposito mudharabah elastis dan negatif terhadap perubahan suku bunga deposito bank konvensional sebelum dan setelah pandemi Covid-19.
- 2) Hipotesis Kedua
 - a. H_0 : Diduga inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah
 - b. H_a : Diduga inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.
- 3) Hipotesis Ketiga
 - a. H_0 : Diduga BI rate tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.
 - b. H_a : Diduga BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah
- 4) Hipotesis Keempat
 - a. H_0 : Diduga jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.
 - b. H_a : Diduga jumlah uang beredar berpengaruh dan signifikan positif terhadap deposito mudharabah.
- 5) Hipotesis Kelima
 - a. H_0 : Diduga Covid-19 tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.
 - b. H_a : Diduga Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

- 6) Hipotesis Keenam
- a. H_0 : Diduga bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.
 - b. H_a : Diduga bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.
- 7) Hipotesis Ketujuh
- a. H_0 : Diduga jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.
 - b. H_a : Diduga jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat metode penelitian yang digunakan, antara lain desain penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab dan akibat serta kausalitas hubungannya. Menurut Emzir (2008) pendekatan yang menggunakan paradigma *post positivis* dalam mengembangkan pengetahuan dengan teknis mencari, menggunakan strategi investigatif seperti eksperimen dan survei atau studi yang membutuhkan data statistik atau mengurangi variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi dan tes teori.

3.2 Jenis dan Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut Husein Umar data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram, jenis data yang digunakan berupa deret waktu (*time series*). Sumber data didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2018-2020 dengan jumlah observasi sebanyak 48 dan sumber data diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

- 1) Deposito mudharabah didapatkan dari laporan statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan (OJK) dalam Miliar Rupiah.
- 2) Suku bunga diwakili oleh data suku bunga simpanan berjangka satu bulan bank umum konvensional yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dalam Persen.

- 3) Data inflasi diperoleh dari website Bank Indonesia (BI) dalam Persen.
- 4) BI rate didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Persen.
- 5) Jumlah uang beredar diwakili oleh data Jumlah Uang Beredar M1 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Miliar Rupiah.
- 6) Covid-19 menggunakan variabel dummy 0 untuk sebelum Covid-19 dan 1 setelah Covid-19.
- 7) Bagi hasil didapatkan dari laporan statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan (OJK) dalam Persen.
- 8) Jumlah kantor bank umum syariah diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstruk supaya dapat di ukur. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian sebagai berikut:

a. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah adalah layanan atau produk simpanan nasabah yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Dalam penelitian ini deposito mudharabah digunakan sebagai variabel dependen.

b. Suku Bunga

Suku bunga merupakan bentuk balas jasa yang didapatkan oleh nasabah atas simpanan yang dimiliki di bank, maupun nasabah meminjam dana kepada bank dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini suku bunga digunakan sebagai variabel independen.

c. Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa yang terjadi secara umum dan terus-menerus. Dalam penelitian ini tingkat inflasi digunakan sebagai variabel independen.

d. BI rate

BI rate merupakan suku bunga acuan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur yang diadakan tiap bulan. Dalam penelitian ini BI rate digunakan sebagai variabel independen.

e. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan seluruh persediaan uang yang tersedia dalam suatu perekonomian. Dalam penelitian ini jumlah uang beredar digunakan sebagai variabel independen.

f. Dummy Covid-19

Dummy variabel merupakan variabel yang digunakan untuk menguantitaskan variabel yang bersifat kualitatif seperti perbedaan jenis kelamin, ras, usia, atau situasi. Dalam penelitian ini variabel dummy digunakan untuk menguantitaskan perbedaan situasi sebelum dan sesudah Covid-19 nilai 0 untuk situasi sebelum Covid-19 dan nilai 1 untuk situasi setelah Covid-19.

g. Bagi hasil

Menurut Wiroso prinsip pembagian keuntungan dalam kemitraan kerja bank syariah adalah bagi hasil atau *profit loss sharing*, jumlah bagi hasil ditentukan ketika akad kerja sama dilakukan. Jika usaha tersebut mendapat laba, porsi bagi hasil akan sesuai dengan kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil sesuai kontribusi modal setiap pihak Gubiananda (2019).

h. Jumlah kantor

Banyaknya kantor memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan perbankan. Juniarty et al. (2017) mengatakan keberhasilan bank syariah untuk menghimpun dana masyarakat memiliki korelasi dengan kemampuan bank syariah itu sendiri untuk menjangkau lokasi nasabah. Dengan banyaknya kantor cabang yang dimiliki, maka semakin banyak dana yang dapat dihimpun.

3.4 Populasi

Menurut Arikunto (2002) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi pada penelitian ini adalah industri perbankan syariah di Indonesia..

3.5 Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah elastisitas permintaan silang dan regresi log linier. Adapun elastisitas permintaan silang (*Cross Elasticity of Demand*) menurut Mankiw (2006) merupakan elastisitas permintaan yang hanya berhubungan dengan satu jenis barang. Perubahan harga dari salah satu barang tersebut memiliki pengaruh pada jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Adapun rumus dari elastisitas permintaan silang adalah sebagai berikut:

$$\epsilon = \frac{\Delta Q_x}{Q_x} \cdot \frac{P_y}{\Delta P_y}$$

Di mana:

ϵ : Koefisien elastisitas

ΔQ_x : Persentase perubahan deposito mudharabah

ΔP_y : Persentase perubahan suku bunga

Analisis regresi log linear dengan pertimbangan bahwa koefisien regresi pada persamaan log linier dapat mencerminkan nilai elastisitas. Persamaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} e^{\xi}$$

$$\text{Log } Y = \log \alpha + \beta_1 \cdot \log X_1 + \beta_2 \cdot \log X_2 + \beta_3 \cdot \log X_3 + \beta_4 \cdot \log X_4 + \beta_5 \cdot \log X_5 + \beta_6 \cdot \log X_6 + \xi$$

Di mana:

Y : Deposito mudharabah

X1 : Inflasi

X2 : BI rate

X3 : Jumlah uang beredar

X4 : Periode Covid-19, nilai 0 untuk sebelum dan 1 untuk sesudah

X5 : Bagi hasil

X6 : Jumlah Kantor

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \dots$: koefisien regresi

ξ : Error

α : konstan

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Rahayu et al. (2018) uji asumsi klasik merupakan dasar dari teknik analisis regresi. Penggunaan regresi linear rawan dengan berbagai permasalahan yang dapat terjadi, sehingga dapat menyebabkan hasil dari penelitian menjadi kurang akurat. Oleh karena itu data perlu dilakukan pengujian melalui tiga tahap, yaitu :

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen saling berkorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki hubungan yang linier. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari variance inflation factor (VIF) dan nilai toleran. Pengukuran ini menunjukkan sikap dari variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinearitas terjadi ketika nilai toleransi sama dengan 10 atau VIF > 10. Jika nilai VIF 10 atau tidak lebih dari 10, maka dianggap tidak memiliki masalah multikolinear.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan. Menurut Ghozali (2011) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang lain sama maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, Setelah diperoleh residual dari regresi OLS, Glejser menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari residual (resid) pada variabel X, yang diasumsikan memiliki hubungan erat dengan varians yang dihasilkan.

3) Uji Autokorelasi.

Uji Autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linier dengan perubahan dari waktu ke waktu. Jika suatu autokorelasi diasumsikan dalam suatu model persamaan regresi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan independen tetapi pada berpasangan autokorelasi. Untuk mengetahui uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Chi-square* dalam *serial correlation LM test*.

3.5.2 Uji Signifikansi Statistik

Untuk mengetahui signifikan maupun tidak signifikan pengaruh variabel penjelas terhadap deposito mudharabah, maka dilakukan uji F dan uji t.

1) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini melakukan perbandingan antar tingkat nilai signifikansi dengan nilai 0.05 (α 5%), jika berpengaruh secara simultan atau bersama-sama, maka model persamaan regresi dapat memenuhi kriteria atau cocok. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama, maka model persamaan regresi tersebut tidak cocok. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi 5% (0.05) dengan ketentuan berikut:

a) Nilai sig. < 0.05 (α 5%), maka menolak H0 dan menerima Ha

b) Nilai sig. > 0.05 (α 5%), maka menerima H0 dan menolak Ha

2) Uji parsial (uji-t)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka diperlukan uji t. Dalam uji t melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat keabsahan α 5% (0.05). Pengambilan keputusan uji ini membandingkan nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Nilai sig. < 0.05 (α 5%), maka menolak H0 dan menerima Ha

b) Nilai sig. > 0.05 (α 5%), maka menerima H0 dan menolak H0

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dengan nilai koefisien di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen

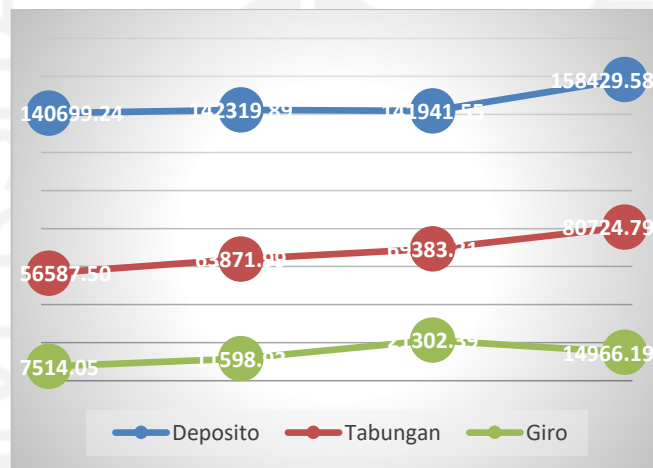


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Perbankan Syariah

Besaran volume dana pihak ketiga bank syariah dapat mewakili tingkat kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya sebagai investasi di bank syariah. Semakin besar volume dana pihak ketiga yang dimiliki bank syariah, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank syariah.



Gambar 4. 1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Gambar 4. 1 menjelaskan bahwa selama 4 tahun terakhir deposito paling banyak dipilih oleh masyarakat untuk berinvestasi karena keuntungan yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan atau giro pada perbankan syariah. Di masa pandemi Covid-19 deposito dan tabungan memiliki trend yang positif dibandingkan dengan giro.

4.2 Perkembangan Ekonomi Makro.

Tabel 4.1 Rata-rata variabel Makroekonomi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 Periode Januari 2018- Desember 2021

Variabel	Sebelum	Setelah
----------	---------	---------

	Pandemi Covid-19	Pandemi Covid-19
Inflasi	3.1*	1.7*
BI rate	5.3*	3.8*
JUB	1443366**	1840363**
Bagi hasil	5.81*	4.43*
Jumlah kantor	31586	30556

*dalam persen(%)

**dalam Miliar

Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata Inflasi setelah pandemi Covid-19 sebesar 1.7%, turun sebesar 1.4% dibandingkan pandemi sebelum Covid-19. Adanya kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* yang bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 membuat mobilitas masyarakat berkurang dan roda perekonomian bergerak lambat, hal tersebut berpengaruh kepada penurunan jumlah pendapatan dan mengakibatkan lemahnya permintaan.

BI rate juga mengalami penurunan sebesar 1.5% hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan penurunan suku bunga acuan BI (BI rate) sebesar. Menurunkan Suku bunga acuan BI (BI rate) menjadi sebuah isyarat bagi Bank Indonesia jika ingin melakukan penataan jumlah uang beredar atau ingin melakukan ekspansi uang, dampak dari kebijakan penurunan BI rate adalah peningkatan jumlah uang beredar sebesar -396.997 miliar rupiah. Bagi hasil dan jumlah kantor memiliki hasil yang sama yaitu mengalami penurunan setelah Covid-19 hal ini dikarenakan adanya Covid-19 membuat berbagai kendala bank untuk memperoleh profit dari pembiayaan atau pun investasi sehingga bagi hasil yang diterima nasabah dana pihak ketiga pun mengalami penurunan.

Pada masa pandemi Covid-19 ada banyak sektor yang terdampak, walaupun secara keseluruhan pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak negatif yang besar terhadap industri keuangan syariah akan tetapi memberikan dampak pada jumlah bagi hasil yang diterima nasabah selain itu adanya Covid-19 ada banyak cabang-cabang atau kantor yang menutup operasionalnya karena tidak mampu

bertahan menghadapi pandemi Covid-19 atau memilih tutup untuk mengurangi biaya operasional.

4.3 Elastisitas Suku Bunga

Dari hasil uji elastisitas silang suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional selama 4 tahun didapatkan nilai rata-rata sebesar -0.379. Sebelum pandemi Covid-19 (Januari 2018-Februari 2020) didapatkan nilai rata-rata elastisitas silang suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional sebesar -0.537 maka dapat dikatakan bahwa hubungan suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional terhadap deposito mudharabah bersifat inelastis dengan nilai kurang dari 1. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa perubahan menurun sebesar 53.7% pada deposito mudharabah diakibatkan oleh adanya perubahan meningkat suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional sebesar 1%.

Sedangkan nilai rata-rata elastisitas silang suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional pada masa pandemi Covid-19 (Maret 2020-Desember 2021) didapatkan nilai sebesar -0.193, maka bersifat inelastis dengan nilai kurang dari 1. Berdasarkan nilai tersebut, maka menunjukkan bahwa perubahan menurun sebesar -19.28% pada deposito mudharabah diakibatkan oleh adanya perubahan meningkat suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional sebesar 1%, demikian pula sebaliknya (*ceteris paribus*) Hasil ini cenderung lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata elastisitas suku bunga sebelum Covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .

4.4 Hasil Analisis Regresi

Dari hasil regresi log linier didapatkan hasil bahwa satu variabel independen tidak signifikan dan lima variabel signifikan.

Tabel 4.2 Hasil Regresi Log Linier

Variabel Prediktor	Koefisien regresi	Probabilitas	Tingkat Signifikansi
Inflasi	0.010288	0.7099	Tidak Signifikan

BI rate	-0.096810	0.0190	Signifikan
JUB	0.212719	0.0142	Signifikan
Dummy Covid-19	-0.090044	0.0001	Signifikan
Bagi hasil	-0.335495	0.0000	Signifikan
Jumlah kantor	-0.591207	0.0094	Signifikan
C	15.70060		
R ²	0.908025		
Observasi	48 Januari 2018 – Desember 2021)		

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas dengan Variance Inflation Factors

Variabel	Centered VIF
Inflasi	6.536844
BI rate	4.583523
JUB	4.583523
Dummy Covid-19	7.476847
Bagi hasil	7.683227
Jumlah kantor	2.165130

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas didapatkan nilai VIF *Centered* untuk variabel Inflasi sebesar (6.536844), BI rate sebesar (4.583523), variabel Jumlah Uang Beredar sebesar (4.583523) variabel Dummy Covid-19 (7.476847), Bagi hasil (7.683227), dan Jumlah kantor (2.165130) . Karena nilai VIF kelima variabel

Independen tersebut tidak lebih besar dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah Multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Test

Obs*R-Squared	Prob. <i>Chi-Square</i>
5.802970	0.4456

Ketentuan:

H1: Terjangkit masalah heteroskedastisitas

H0: Bebas dari masalah heteroskedastisitas

Syarat:

Jika nilai probabilitas < 0.05 (α 5%), maka data terjangkit masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai probabilitas > 0.05 (α 5%), maka data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Output Tabel 4.4 diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.4456, nilai probabilitas > 0.05 (α 5%), maka H0 diterima yang artinya model regresi bersifat homoskedastisitas (bebas dari masalah heteroskedastisitas).

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan *Serial Correlation LM Test*

Obs*R-Squared	Prob. <i>Chi-Square</i>
5.302556	0.0706

Ketentuan:

H1: Terjangkit masalah Autokorelasi

H0: Bebas dari masalah Autokorelasi

Syarat:

Jika nilai probabilitas < 0.05 (α 5%), maka data terjangkit masalah Autokorelasi.

Jika nilai probabilitas > 0.05 (α 5%), maka data bebas dari masalah Autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.0706, nilai probabilitas > 0.05 (α 5%), maka H0 diterima yang artinya model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4.3.2. Uji Signifikansi Statistik

1) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah α 5 % (0.05)

Tabel 4.6 Hasil Uji-F Variabel Makroekonomi

Variabel	Probabilitas
Inflasi	0,000000
BI rate	
JUB	
Dummy Covid-19	
Bagi hasil	
Jumlah kantor	

Hasil tabel 4.6 uji-F didapatkan nilai probabilitas. f-statistic bernilai $0.000000 < 0.05$ (α 5%) artinya variabel independen makroekonomi (Inflasi, BI rate, Jumlah uang beredar (JUB), Dummy Covid-19, Bagi hasil dan Jumlah kantor) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

Hasil regresi tabel 4.2 didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \log \alpha + \beta_1.\log X_1 + \beta_2.\log X_2 + \beta_3.\log X_3 + \beta_4.\log X_4 + \beta_5.\log X_5 + \beta_6.\log X_6 + \xi$$

$$L(\text{deposito}) = 15.70060 + 0.010288 L(\text{inflasi})^{***} - 0.096810 L(\text{Birate})^{**} + 0.212719 L(\text{JUB})^{**} - 0.090044 (\text{DummyCovid-19})^* - 0.335495 L(\text{Bagihasil})^* - 0.591207 L(\text{Jumlahkantor})^*$$

Keterangan:

L = Logaritma

*** = Signifikan level 10%

** = Signifikan level 5%

* = Signifikan level 1%

2) Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkatan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil uji-t tabel 4.2 didapatkan:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 15.70060 artinya ketika variabel independen sama dengan 0 atau dianggap konstan maka besarnya deposito mudharabah adalah 15.70060 miliar rupiah.
- 2) Variabel BI rate memiliki probabilitas sebesar $0.0190 < 0.05$ ($\alpha 5\%$) artinya BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, dengan nilai koefisien -0.096810, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H0 dan menerima Ha.
- 3) Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0142 < 0.05$ ($\alpha 5\%$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah dan nilai koefisien sebesar 0.212719, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H0 dan menerima Ha.
- 4) Variabel Dummy Covid-19 memiliki probabilitas $0.0001 < 0.05$ ($\alpha 5\%$) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah dan nilai koefisien sebesar -0.090044, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H0 dan menerima Ha.
- 5) Variabel inflasi memiliki probabilitas sebesar $0.7099 > 0.05$ ($\alpha 5\%$) artinya inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap deposito

mudharabah, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a .

- 6) Variabel Bagi hasil memiliki probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ (α 5%) artinya bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, dengan nilai koefisien -0.335495 , maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a .
- 7) Variabel Jumlah kantor memiliki probabilitas sebesar $0.0094 < 0.05$ (α 5%) artinya jumlah kantor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, dengan nilai koefisien -0.591207 , maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a .

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dari uji determinasi didapatkan nilai *R-square* sebesar 0.908025 artinya variabel independen (Inflasi, BI rate, Jumlah Uang Beredar (JUB), Dummy Covid-19, Bagi hasil dan Jumlah kantor) dapat menjelaskan variabel deposito mudharabah sebesar 90.8% dan sisanya sebesar 9.2% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Deposito mudharabah Inelastis negatif terhadap perubahan suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional baik sebelum dan setelah pandemi covid-19.

Hasil penelitian dengan melihat nilai rata-rata elastisitas, maka tingkat kepekaannya masuk dalam inelastis akan tetapi pada masa pandemi Covid-19 nilai rata-rata elastisitas lebih kecil, artinya pada masa pandemi Covid-19 perubahan suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional memberikan respon untuk berpindah tempat menghimpun dana dari bank syariah ke bank konvensional masyarakat lebih kecil. Penelitian lain yang identik dengan penelitian Putri et al. (2020) yang menghitung elastisitas suku bunga masing masing (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan) dengan hasil deposito mudharabah sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Penelitian yang dilakukan Saragih et al. (2018) suku bunga bank konvensional berpengaruh dengan nilai koefisien negatif. Nilai negatif pada koefisien elastisitas permintaan silang menunjukkan bahwa perubahan harga barang lain dapat menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta dengan hubungan perubahan yang berlawanan atau dengan kata lain berubahnya suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional dapat memengaruhi perubahan deposito mudharabah.

4.5.2 BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Sari (2014). Artinya turunnya BI rate memengaruhi deposito mudharabah, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. BI rate merupakan suku bunga acuan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia untuk bank konvensional dalam periode pendek. Temuan ini sejalan dengan temuan pertama, bahwa deposito mudharabah memiliki elastisitas negatif terhadap suku bunga bank konvensional. Dengan demikian, ketika BI-rate meningkat, diharapkan suku bunga bank konvensional juga akan meningkat, sehingga pada gilirannya menurunkan deposito mudharabah di bank syariah.

4.5.3 Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Aguta Putri (2017) dengan hipotesis jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh signifikan positif terhadap Deposito Mudharabah. Penelitian lain yang juga sesuai Kharisma Puji Agis et al. (2013) dengan hipotesis jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh signifikan positif terhadap deposito bank konvensional. Hal ini sesuai dengan teori, ketika jumlah uang beredar naik maka suku bunga akan turun dan berdampak pada naiknya investasi dan permintaan pembiayaan terhadap di bank syariah akan meningkat sehingga pendapatan bank syariah juga akan meningkat.

4.5.4 Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Penelitian ini terdapat hasil yang sesuai dengan hipotesis bahwa Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini diduga dikarenakan nasabah cenderung mengurangi produk investasi yang memiliki risiko dan memilih produk yang rendah resiko, selain itu adanya pengaruh negatif juga dapat didapatkan dari ketidakefektifan dalam penerapan strategi keuangan syariah bertahan di masa pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi (2020) tentang dampak Covid di Bank Aceh Syariah Kota Banda Aceh mendapatkan hasil negatif menyatakan bahwa Covid-19 berdampak negatif terhadap kualitas nilai aset dikarenakan berbagai peristiwa seperti pelarangan terhadap suatu akad, entisitas, dan realokasi anggaran.

4.5.5 Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

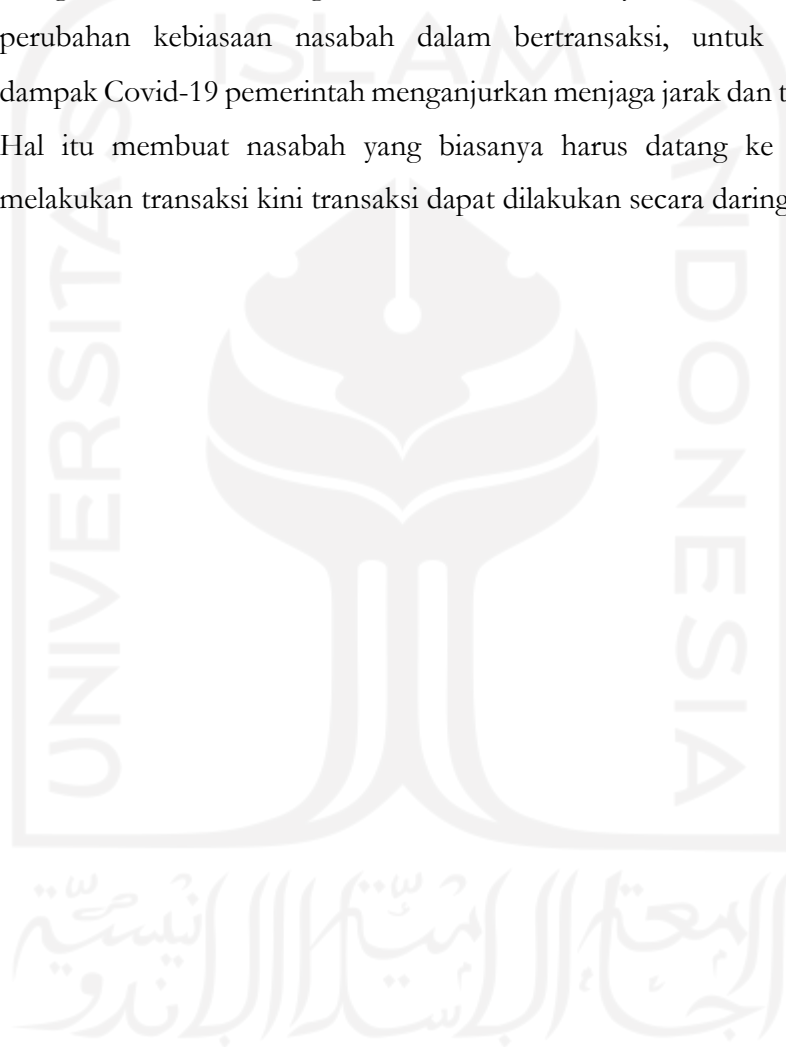
Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, hasil yang sama dalam penelitian Lidya Muliawati et al. (2015), Al Farizi et al. (2016), dan Sholikha (2018) naik turunnya inflasi tidak memengaruhi deposito mudharabah, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah disebabkan karena naik turunnya inflasi tidak memengaruhi keadaan di bank syariah, hal dikarenakan sistem yang digunakan bank syariah adalah bagi hasil. Bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah murni merupakan dana pendapatan yang dimiliki bank syariah. hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2017).

4.5.6 Bagi hasil satu bulan Bank Umum Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap Deposito Mudharabah. Nilai signifikan negatif ini menjelaskan bahwasanya nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah tidak dipengaruhi oleh motif untuk mencari keuntungan, sehingga ketika bagi hasil deposito pada bank umum syariah saat mengalami penurunan tidak menyebabkan jumlah deposito mudharabah turun.

4.5.7 Jumlah kantor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian Juniarty et al. (2017) dan Meyliana et al. (2017). Nilai signifikan negatif ini menunjukkan sebagai bentuk usaha bank syariah untuk menurunkan biaya operasional atau sebagai bentuk usaha digitalisasi, selain itu adanya Covid-19 menyebabkan perubahan kebiasaan nasabah dalam bertransaksi, untuk meminimalisir dampak Covid-19 pemerintah menganjurkan menjaga jarak dan tetap di rumah. Hal itu membuat nasabah yang biasanya harus datang ke kantor untuk melakukan transaksi kini transaksi dapat dilakukan secara daring.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Deposito mudharabah pada perbankan syariah memiliki elastisitas negatif dan rendah terhadap suku bunga deposito satu bulan bank umum konvensional baik sebelum dan sesudah covid-19. Hal ini menunjukkan hubungan substitusi meskipun rendah, antara bank syariah dan bank konvensional
- 2) Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah, sedangkan Jumlah Uang Beredar (JUB), Covid-19, BI rate, Bagi Hasil dan Jumlah Kantor berpengaruh terhadap deposito mudharabah pada industri bank syariah di Indonesia tahun 2018-2021.

5.2 Rekomendasi

1. Hubungan antara bank syariah dan bank konvensional adalah substitusi, sehingga syariah perlu mengembangkan insentif yang menarik bagi calon nasabah, inovasi produk, kualitas layanan yang baik, dan promosi agar dapat bersaing dengan produk bank konvensional.
2. Bank syariah perlu menyusun dan menjalankan strategi dalam menghadapi dampak Covid-19 bagi industri perbankan syariah.
3. Dalam penetapan kebijakan jumlah uang beredar Bank sentral perlu mempertimbangkan lebih lanjut karena penetapan jumlah uang beredar berdampak pada banyak sektor tidak terkecuali industri perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguta Putri, A. (2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. *Prosiding Manajemen UNISBA*, 3, 1120–1126.
- Al Farizi, F., & Riduwan, A. (2016). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah*.
- Ali, H. (2018). Analisis Hubungan antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jfib>
- Apriliana, nadira G. P. (2017). *PENGARUH BAGI HASIL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO(FDR) DAN INFLASI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016)*. doi: 10.22219/jes.v4i1.8752
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. 2017, 67.
- Che Arshad, D. N., & Nurfadilah, D. (2017). The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank: Comparative Study between Malaysia And Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(2). doi: 10.15640/jibf.v5n2a6
- Diyanto, volta, & Savitri, E. (2015). Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-deposito-mudharabah-bank-syariah. *Pekbis Jurnal*, 7.
- Emzir. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, 233.
- Ghozali, I. (2011). Tujuan Uji Heterokedasitas. In Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang.
- Gubiananda, H. A. (2019). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada*.
- Hasan, H. A., Mansyur, S., & Mustamin, S. W. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK SYARIAH. *El Dinar*, 9(1), 44–61. doi: 10.18860/ed.v9i1.11431
- Juniarty, N., Mifrahi, M. N., & Tohirin, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(1), 36–42. doi: 10.20885/jeki.vol3.iss1/art5
- Kharisma Puji Agis, & Suwarno. (2013). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPOSITI BERJANGKA PADA BANK UMUM DI INDONESIA*.

- Lidya Muliawati, N., Maryati, T., Prodi, M., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2015). ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, SUKU BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI 2007-2012. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Mankiw, G. N. (2006). Pengantar Ekonomi Mikro (Principles Of Economics) Edisi 3. *Jakarta : Salemba Empat*, 501.
- Meyliana, D., & Mulazid, A. S. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 263–283. doi: 10.21580/economica.2017.8.2.1442
- MUI. (2011). *FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL NO: 03/DSN-MUI/IV/2000*. Retrieved from <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/15/>
- OJK. (2017). *No Title*. OJK. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Putri, D. S. R., & Suprayogi, N. (2020). SENSITIVITAS DEPOSITO MUDARABAH, ELASTISITAS TINGKAT SUKU BUNGA, ELASTISITAS TINGKAT BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(9), 1629. doi: 10.20473/vol7iss20209pp1629-1645
- Rahayu, S., & Siregar, R. (2018). PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, SUKU BUNGA BERJANGKA BANK INDONESIA DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PT. BANK NEGARA INDONESIA (BNI) SYARIAH. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 5(1).
- Rifqi, H. (2020). Covid 19 dan Dampaknya Terhadap Sektor Perbankan Syariah: Studi pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 502–508.
- Safitri, A. N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah. *Economics and Digital Business Review*, 2(2), 103–177. doi: 10.37531/ecotal.v2i2.66
- Saragih, P. R., Effendi, J., & Saptono, I. T. (2018). Initial Identification of Mudharabah Savings Market Share Improvement Strategies in Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. doi: 10.17358/ijbe.4.2.141
- Sari, D. A. (2014). Analisis Pengaruh Bagi hasil, Suku Bunga (BI Rate) dan Inflasi

Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2012. *Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 1, 1–15.

Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22. doi: 10.24090/ej.v6i1.2045

State of Global Islamic Economy Report 2020/2021. (2020). Instituto Halal. Retrieved from <https://www.institutohalal.com/state-of-global-islamic-economy-report-2020-2021/>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian Regresi

Bulan	Deposito Mudharabah	Inflasi	BI rate	JUB	Dummy Covid- 19	Bagi Hasil	Jumlah Kantor
Jan-18	140699.24	3.25	4.25	1326742	0	6.18	32287
Feb- 18	138777.90	3.18	4.25	1351258	0	6.17	31724
Mar- 18	143118.94	3.4	4.25	1361135	0	5.91	32144
Apr- 18	143338.51	3.41	4.25	1372576	0	5.62	32022
May- 18	136175.16	3.23	4.75	1404627	0	5.51	31967
Jun-18	134791.85	3.12	5.25	1452354	0	5.82	31944
Jul-18	136032.31	3.18	5.25	1383503	0	5.61	31877
Aug- 18	135979.13	3.2	5.5	1384265	0	5.61	31800
Sep-18	139718.98	2.88	5.75	1411673	0	5.81	31738
Oct- 18	140255.69	3.16	5.75	1410578	0	5.50	31608
Nov- 18	139162.01	3.23	6	1405264	0	5.75	31555
Dec- 18	142008.31	3.13	6	1457150	0	6.12	31618
Jan-19	142319.89	2.82	6	1376136	0	6.20	31667
Feb- 19	142830.41	2.57	6	1386329	0	5.23	31660

Mar-19	141391.71	2.48	6	1428607	0	6.04	31647
Apr-19	138069.75	2.83	6	1454279	0	5.86	31569
May-19	135287.39	3.32	6	1508040	0	5.95	31456
Jun-19	138025.52	3.28	6	1513520	0	6.28	31447
Jul-19	136858.34	3.32	5.75	1487802	0	6.10	31403
Aug-19	139113.11	3.49	5.5	1475544	0	5.79	31403
Sep-19	142378.75	3.39	5.25	1563602	0	6.07	31187
Oct-19	146761.27	3.13	5	1504156	0	5.75	31086
Nov-19	144737.20	3	5	1553134	0	5.60	31077
Dec-19	146242.89	2.72	5	1565358	0	5.71	31127
Jan-20	141941.55	2.68	5	1484403	0	5.57	31125
Feb-20	145418.78	2.98	4.75	1505491	0	5.40	31087
Mar-20	142563.58	2.96	4.5	1648681	1	5.38	31037
Apr-20	141211.06	2.67	4.5	1576401	1	5.11	31012
May-20	136804.39	2.19	4.5	1653611	1	5.09	30995
Jun-20	139596.02	1.96	4.25	1637751	1	5.13	30971
Jul-20	138709.34	1.54	4	1683194	1	5.11	30893
Aug-20	136163.36	1.32	4	1759639	1	5.24	30837
Sep-20	147019.32	1.42	4	1780721	1	5.22	30763

Oct-20	150103.40	1.44	4	1782244	1	4.86	30691
Nov-20	150379.01	1.59	3.75	1799087	1	4.72	30755
Dec-20	152179.37	1.68	3.75	1855625	1	4.62	30733
Jan-21	158429.58	1.55	3.75	1762296	1	4.39	30128
Feb-21	157181.60	1.38	3.5	1784763	1	4.31	29949
Mar-21	155946.67	1.37	3.5	1827391	1	4.17	29889
Apr-21	162101.97	1.42	3.5	1850951	1	4.23	29780
May-21	165185.39	1.68	3.5	1861767	1	4.18	29689
Jun-21	171013.27	1.33	3.5	1915429	1	3.90	29661
Jul-21	172382.66	1.52	3.5	1933291	1	3.83	29713
Aug-21	170927.54	1.59	3.5	1938390	1	3.78	29683
Sep-21	169380.50	1.6	3.5	1968434	1	3.70	29588
Oct-21	166287.47	1.66	3.5	2071418	1	3.61	30770
Nov-21	173990.89	1.75	3.5	2114703	1	3.41	32332
Dec-21	173958.74	1.87	3.5	2282200	1	3.37	32366

*dalam persen(%)

**dalam Miliar

**Lampiran 2 Data Penelitian Elastisitas Suku Bunga Deposito Satu bulan
Bank umum Konvensional terhadap Deposito Mudharabah.**

Bulan	Deposito Mudharabah**	Suku Bunga*	% Perubahan Deposito	% Perubahan Suku Bunga	Elastisitas Silang*
Dec-17	137352.70	5.81			
Jan-18	140699.24	5.72	1.20%	-0.78%	-1.54
Feb-18	138777.90	5.65	-0.69%	-0.62%	1.12
Mar-18	143118.94	5.65	1.54%	0.00%	0.00
Apr-18	143338.51	5.64	0.08%	-0.09%	-0.87
May-18	136175.16	5.64	-2.56%	0.00%	0.00
Jun-18	134791.85	5.74	-0.51%	0.88%	-0.58
Jul-18	136032.31	6.01	0.46%	2.30%	0.20
Aug-18	135979.13	6.20	-0.02%	1.56%	-0.01
Sep-18	139718.98	6.32	1.36%	0.96%	1.42
Oct-18	140255.69	6.56	0.19%	1.86%	0.10
Nov-18	139162.01	6.72	-0.39%	1.20%	-0.32
Dec-18	142008.31	6.92	1.01%	1.47%	0.69
Jan-19	142319.89	6.91	0.11%	-0.07%	-1.52
Feb-19	142830.41	6.83	0.18%	-0.58%	-0.31
Mar-19	141391.71	6.84	-0.51%	0.07%	-6.92
Apr-19	138069.75	6.80	-1.19%	-0.29%	4.05
May-19	135287.39	6.82	-1.02%	0.15%	-6.93
Jun-19	138025.52	6.76	1.00%	-0.44%	-2.27
Jul-19	136858.34	6.68	-0.42%	-0.60%	0.71
Aug-19	139113.11	6.52	0.82%	-1.21%	-0.67
Sep-19	142378.75	6.34	1.16%	-1.40%	-0.83
Oct-19	146761.27	6.17	1.52%	-1.36%	-1.12
Nov-19	144737.20	6.01	-0.69%	-1.31%	0.53
Dec-19	146242.89	6.05	0.52%	0.33%	1.56

Jan-20	141941.55	4.07	-1.49%	-19.57%	0.08
Feb-20	145418.78	3.88	1.21%	-2.39%	-0.51
Mar-20	142563.58	3.72	-0.99%	-2.11%	0.47
Apr-20	141211.06	5.69	-0.48%	20.94%	-0.02
May-20	136804.39	5.63	-1.59%	-0.53%	2.99
Jun-20	139596.02	5.52	1.01%	-0.99%	-1.02
Jul-20	138709.34	5.39	-0.32%	-1.19%	0.27
Aug-20	136163.36	5.20	-0.93%	-1.79%	0.52
Sep-20	147019.32	4.93	3.83%	-2.67%	-1.44
Oct-20	150103.40	4.68	1.04%	-2.60%	-0.40
Nov-20	150379.01	4.48	0.09%	-2.18%	-0.04
Dec-20	152179.37	4.25	0.60%	-2.63%	-0.23
Jan-21	158429.58	4.07	2.01%	-2.16%	-0.93
Feb-21	157181.60	3.88	-0.40%	-2.39%	0.17
Mar-21	155946.67	3.72	-0.39%	-2.11%	0.19
Apr-21	162101.97	3.65	1.94%	-0.95%	-2.04
May-21	165185.39	3.57	0.94%	-1.11%	-0.85
Jun-21	171013.27	3.49	1.73%	-1.13%	-1.53
Jul-21	172382.66	3.42	0.40%	-1.01%	-0.39
Aug-21	170927.54	3.34	-0.42%	-1.18%	0.36
Sep-21	169380.50	3.27	-0.45%	-1.06%	0.43
Oct-21	166287.47	3.16	-0.92%	-1.71%	0.54
Nov-21	173990.89	3.05	2.26%	-1.77%	-1.28
Dec-21	173958.74	2.96	-0.01%	-1.50%	0.01
Rata-rata					-0.379
Rata-rata Sebelum Covid-19					-0.537
Rata-rata Setelah Covid-19					-0.193

*dalam persen(%)

**dalam Miliar

Lampiran 3 Hasil Output Regresi Log Linier Berganda dengan Eviews 12.

Dependent Variable: LOG(DEPOSITO)

Method: Least Squares

Date: 07/13/22 Time: 23:29

Sample: 2018M01 2021M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.70060	2.527493	6.211925	0.0000
LOG(INFLASI)	0.010288	0.027464	0.374599	0.7099
LOG(BIRATE)	-0.096810	0.039638	-2.442348	0.0190
LOG(JUB)	0.212719	0.083009	2.562612	0.0142
DUMMYCOVID	-0.090044	0.020257	-4.445007	0.0001
LOG(BAGIHASIL)	-0.335495	0.058204	-5.764104	0.0000
LOG(JUMLAHKANTOR)	-0.591207	0.217038	-2.723985	0.0094
R-squared	0.908025	Mean dependent var	11.89889	
Adjusted R-squared	0.894565	S.D. dependent var	0.078760	
S.E. of regression	0.025574	Akaike info criterion	-4.360439	
Sum squared resid	0.026815	Schwarz criterion	-4.087555	
Log likelihood	111.6505	Hannan-Quinn criter.	-4.257316	
F-statistic	67.46215	Durbin-Watson stat	1.354379	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4 Hasil Output Uji Multikolinieritas dengan eviews 12.

Variance Inflation Factors

Date: 07/13/22 Time: 23:48

Sample: 2018M01 2021M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.388221	468837.0	NA
LOG(INFLASI)	0.000754	45.84966	6.536844
LOG(BIRATE)	0.001571	268.0636	4.583523
LOG(JUB)	0.006890	103296.4	9.594166
DUMMYCOVID	0.000410	13.80341	7.476847
LOG(BAGIHASIL)	0.003388	668.0186	7.683227
LOG(JUMLAHKAN...	0.047105	369984.1	2.165130

Lampiran 5 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas Glejser test dengan eviews

12.

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.939725	Prob. F(6,41)	0.4774
Obs*R-squared	5.802970	Prob. Chi-Square(6)	0.4456
Scaled explained SS	4.604086	Prob. Chi-Square(6)	0.5955

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 07/13/22 Time: 23:48
Sample: 2018M01 2021M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.090447	1.376785	-0.792024	0.4329
LOG(INFLASI)	-0.024353	0.014960	-1.627805	0.1112
LOG(BIRATE)	0.009493	0.021592	0.439667	0.6625
LOG(JUB)	-0.045538	0.045217	-1.007093	0.3198
DUMMYCOVID	0.004424	0.011035	0.400961	0.6905
LOG(BAGIHASIL)	0.003467	0.031705	0.109362	0.9134
LOG(JUMLAHKANTOR)	0.170030	0.118225	1.438185	0.1580
R-squared	0.120895	Mean dependent var	0.019238	
Adjusted R-squared	-0.007754	S.D. dependent var	0.013877	
S.E. of regression	0.013931	Akaike info criterion	-5.575392	
Sum squared resid	0.007957	Schwarz criterion	-5.302509	
Log likelihood	140.8094	Hannan-Quinn criter.	-5.472269	
F-statistic	0.939725	Durbin-Watson stat	2.208077	
Prob(F-statistic)	0.477377			



Lampiran 6 Hasil Output Uji Autokorelasi Serial Correlation LM test dengan views 12.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.421738	Prob. F(2,39)	0.1020
Obs*R-squared	5.302656	Prob. Chi-Square(2)	0.0706

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 07/13/22 Time: 23:50
Sample: 2018M01 2021M12
Included observations: 48
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.182139	2.541485	-0.465137	0.6444
LOG(INFLASI)	-0.000826	0.026603	-0.031059	0.9754
LOG(BIRATE)	-0.006309	0.038447	-0.164100	0.8705
LOG(JUB)	0.047881	0.083573	0.572932	0.5700
DUMMYCOVID	-0.000683	0.019808	-0.034470	0.9727
LOG(BAGIHASIL)	0.041517	0.060027	0.691632	0.4933
LOG(JUMLAHKANTOR)	0.042602	0.212896	0.200105	0.8424
RESID(-1)	0.367825	0.167374	2.197620	0.0340
RESID(-2)	-0.068796	0.164388	-0.418495	0.6779

R-squared	0.110472	Mean dependent var	-1.11E-16
Adjusted R-squared	-0.071995	S.D. dependent var	0.023886
S.E. of regression	0.024731	Akaike info criterion	-4.394170
Sum squared resid	0.023853	Schwarz criterion	-4.043320
Log likelihood	114.4601	Hannan-Quinn criter.	-4.261583
F-statistic	0.605435	Durbin-Watson stat	1.923045
Prob(F-statistic)	0.767543		